NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MAUMPAN TAMBANG BAGI GENERASI MUDA DI DESA RANTAU KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

OLEH

MARGARETA DIKAWATI
NIM F1092181028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MAUMPAN TAMBANG BAGI GENERASI MUDA DI DESA RANTAU KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH

MARGARETA DIKAWATI
NIM F1092181028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MAUMPAN TAMBANG BAGI GENERASI MUDA DI DESA RANTAU KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

MARGARETA DIKAWATI
NIM F1092181028

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rustiyarso, M.Si	**Iwan Ramadhan, M.Pd**
NIP. 196008131987031004	**NIP. 199303042019031012**

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal : 3 Juni 2025

NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MAUMPAN TAMBANG BAGI GENERASI MUDA DI DESA RANTAU KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

MARGARETA DIKAWATI
NIM F1092181028

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

Penguji I

Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001

Penguji II

Patrisia Rahayu Utami, M.Pd
NIP.198903282024062001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARGARETA DIKAWATI

NIM : F1092181028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 19 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Margareta Dikawati

NIM F1092181028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunianya, sehingga tugas akhir penulisan skripsi ini dapat dirampungkan dan terselesaikan dengan baik. Tentunya dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu saya di dalam pengerjan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan tulus hati, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Andreas Salemo(Alm) dan Ibu Natalia Bui serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan materi. Terimakasih atas segala bantuan yang selalu di upayakan demi kelancaran perkuliahan saya, semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, semoga Tuhan melipatgandakan semua kebaikan yang telah diberikan dan hal-hal baik selalu menghampiri serta dipermudah dalam segala usahanya.

Untuk Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membantu saya selama masa perkuliahan, memberikan masukan dan motivasi.

Untuk Bapak Dr. Rustiyarso, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama saya yang telah banyak membantu selama penyusunan tugas akhir skripsi, memberikan masukan, saran dan motivasi.

Untuk Bapak Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Kedua saya yang telah

banyak membantu dari awal hingga akhir, memberikan arahan serta masukan dan motivasi.

Terimakasih kepada teman-teman Mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2018 yang telah membantu memberikan saran dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang terkasih. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna di masa yang akan datang. Amin.

MOTTO

"Nikmati setiap prosesnya, kerja keras hari ini adalah kesuksesan di masa depan"

~Margareta Dikawati~

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **"Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu".** Skripsi ini di susun untuk di sidangkan dalam rangka penyelesaian tugas akhir peneliti, yaitu penyusunan skripsi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam Penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustiyarso, M.Si Selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Iwan Ramadhan, M.Pd Selaku Pembimbing Kedua sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada peneliti.
3. Kepala Desa Rantau Kalis beserta staff, ketua adat dan masyarakat desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

4. Prof. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Imran M.Kes Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendididkan Tanjungpura.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusuan Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial, Staff Akademik, dan Administrasi FKIP Untan Pontianak yang telah membantu penulis sampai ke tahapan penyusunan skripsi.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
8. Orang tua dan keluarga yang telah membantu selama masa perkuliahan hingga selesai.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pontianak, 02 September 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL .....

LEMBAR PENGESAHAN .....

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **i**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

1. Fokus Penelitian 9

2. Operasional Konsep 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 18

A. Kearifan Lokal 18

B. Tradisi Tolak Bala 21

C. Etnis Dayak Kalis 22

D. Penelitian Terdahulu 23

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Pendekatan Penelitian 27

B. Lokasi Penelitian 27

C. Instrumen Penelitian 27

D. Sumber Data Penelitian 28

a. Sumber Data Primer 28

b. Sumber Data Sekunder 29

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 29

a. Teknik Pengumpulan Data 29

b. Alat Pengumpulan Data 31

F. Teknik Analisis Data 33

a. Reduksi Data 33

b. Penyajian Data 33

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 34

G. Pengujian Keabsahan Data 34

a. Perpanjangan Pengamatan 34

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan 35

c. Triangulasi 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Hasil Penelitian 37

1. Penyajian Data..... 37

2. Data Umum 37

a. Gambaran umum Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu..... 37

b. Identitas 38

c. Kendala Penelitian 39

3. Data Khusus 39

a. Hasil Observasi 39

1) Hasil Observasi Nilai Kearifan Lokal Aspek Pendidikan Dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 39

2) Hasil Observasi Nilai Kearifan Lokal Aspek Sosial Dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 43

3) Hasil Observasi Nilai Kearifan Lokal Aspek Budaya Dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 47

b. Hasil Wawancara 51

B. Pembahasan Hasil Penelitian 51

1. Nilai kearifan lokal aspek pendidikan dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 51
2. Nilai kearifan lokal aspek sosial dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 52
3. Nilai kearifan lokal aspek budaya dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu 53

BAB V PENUTUP 55

A. Kesimpuan 55

B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Demografi Desa Rantau Kalis 2024..... 4

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian 38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 *Proses pelaksanaan Tradisi Maumpan Tambang..... 40*

Gambar 4.2 *Proses ritual direkam menggunakan telepon 41*

Gambar 4.3 *Masyarakat bergotong royong membuat lemang dan bahan lainnya44*

Gambar 4.4 *Pengurus yang bertugas sebagai koordinator pelaksanaan tradisi memberikan arahan kepada masyarakat terkait proses pelaksanaan tradisi..... 45*

Gambar 4.5 *Masyarakat berkumpul bersama setelah selesai mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan 46*

Gambar 4.6 *Beberapa masyarakat yang menghadiri pelaksanaan Tradisi Maumpan Tambang memakai pakaian adat dan aksesoris tradisional 48*

Gambar 4.7 *Tetua adat yang ditunjuk untuk melaksanakan ritual tradisi memakai topi dayak dan mandau 49*

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi panduan observasi 62
Lampiran 2 Hasil observasi 63
Lampiran 3 Kisi-kisi panduan wawancara 66
Lampiran 4 Panduan wawancara informan inti 67
Lampiran 5 Panduan wawancara informan pendukung 70
Lampiran 6 Hasil wawancara informan inti 73
Lampiran 7 Hasil wawancara informan pendukung 80
Lampiran 8 Hasil wawancara informan pendukung 86
Lampiran 9 Hasil wawancara informan pendukung 93
Lampiran 10 Dokumentasi hasil wawancara 100
Lampiran 11 Validasi data informan 101
Lampiran 12 Surat bantuan pra-riset .....
Lampiran 13 Surat balasan pra-riset .....
Lampiran 14 SK pembimbing skripsi .....
Lampiran 15 SK pembimbing artikel .....
Lampiran 16 Surat Bantuan Riset .....
Lampiran 17 Surat Tugas Riset .....
Lampiran 18 Surat Balasan Riset .....

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Maumpan Tambang merupakan ritual tolak bala yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari gangguan makhluk gaib yang dipercayai ada di sekitarnya. Di masyarakat Dayak Kalis, Tradisi Maumpan Tambang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada pertengahan bulan April. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek-aspek nilai kearifan lokal yang terintegrasi dalam ritual adat tersebut serta dampaknya terhadap pelestarian budaya dan harmonisasi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis dalam penelitian menggunakan empat orang informan yaitu satu orang informan kunci dan tiga orang informan pendukung. Hasil penelitian menunjukan bahwa tradisi Maumpan Tambang mengandung nilai-nilai kearifan lokal penting seperti nilai gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat, pelestarian budaya, tradisi dan penghargaan terhadap leluhur. Tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan ekologis dan sosial pada masyarakat Dayak Kalis. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dokumentasi dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal serta meningkatkan pemahaman tentang keberadaan tradisi dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal, Tradisi, Maumpan Tambang, Etnis Dayak Kalis

ABSTRACT

This research examines the local wisdom values contained in the Maumpan Tambang tradition in Rantau Kalis Village, Kapuas Hulu Regency. Maumpan Tambang is a ritual to repel evil which aims to protect the community from the disturbances of supernatural beings who are believed to be around them. In the Kalis Dayak community, Rantau Kalis Village, Kapuas Hulu Regency, the Maumpan Tambang tradition is carried out once a year in mid-May. The Maumpan Tambang tradition is a form of carrying out traditional rituals which have deep meaning in the social, educational and cultural life of the Kalis Dayak people. This research aims to identify and understand aspects of local wisdom values that are integrated in traditional rituals and their impact on cultural preservation and social harmonization. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation and document study. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the analysis in the research used four informants, namely one key informants and three supporting informants. The research results show that the Maumpan Tambang tradition contains important local wisdom values such as the values of mutual cooperation and solidarity in society, cultural preservation, preservation of traditions and respect for ancestors. This tradition not only strengthens cultural identity, but also functions as a mechanism to maintain ecological and social balance in the Kalis Dayak community. This research can contribute to the documentation and preservation of local wisdom values and increase understanding of the existence of traditions in contemporary society.

Keywords: Local Wisdom Values, Traditions, Maumpan Tambang, Kalis Dayak Ethnicity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki beragam suku dengan keanekaragaman budaya yang menjadi kekayaan nasional. Salah satu budaya yang berkembang di masyarakat adat sangat erat dengan nilai-nilai lokal yang dianggap sakral dan benar, diwariskan turun-temurun sebagai panduan hidup.

Menurut Schwartz, nilai adalah pedoman yang dianut dan diyakini atau kelompok sosial yang terkait dengan tujuan yang diinginkan pada berbagai situasi dan memiliki derajat kepentingan yang beragam. Ada sistim nilai yang berlaku universal, namun bisa berbeda tingkat kepentingannya. Faktor budaya berperan penting dalam prioritas nilai. Schwartz membedakan 10 nilai dasar yaitu, kesesuaian, tradisi, kebajikan, universalisme, pengarahan diri, stimulasi, hedonisme, prestasi, kekuasaan dan keamanan.Arief dkk. (t.t.)

Nilai-nilai ini membentuk sebuah sistem yang saling berkaitan, mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual, yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan dalam pendidikan. Masyarakat adat terkenal dengan semangat kesetiakawanan sosial dalam setiap aktivitas mereka. Contoh nyata dari hal ini adalah suku Dayak Kalis di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Terlepas dari unsur mistis, pemahaman tentang nilai-nilai tersebut sangat penting bagi masyarakat Kalimantan Barat, khususnya suku Dayak Kalis.

Suku Dayak merupakan penduduk asli pulau Kalimantan yang terdiri dari berbagai etnis dengan kebiasaan, adat, dialek, budaya, dan wilayahnya sendiri. Salah satu etnis Dayak yang berada di Kalimantan Barat adalah Dayak Kalis. Etnis Dayak Kalis tersebar di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya di

Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis. Etnis ini memiliki berbagai tradisi dan ritual adat yang masih dipercaya hingga saat ini, seperti Mariang Banyi'a, Sengkelan Tike, Mamandung, Maumpan Tambang dan berbagai tradisi lainnya. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan dan dipercayai oleh masyarakat Desa Rantau Kalis adalah Tradisi Maumpan Tambang.

Tradisi Maumpan Tambang merupakan ritual adat yang dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh roh jahat yang mereka percaya ada di sekitarnya. selain itu, Tradisi Maumpan Tambang juga bertujuan untuk memohon perlindungan kepada yang maha kuasa agar terhindar dari bencana, wabah penyakit, dan sebagainya. Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi.Maezan dkk. (2015)

Sejalan dengan pernyataan diatas, Tradisi Maumpan Tambang yang di lakukan oleh masyarakat Dayak Kalis khususnya di Desa Rantau Kalis ini telah dilakukan secara turun temurun yang di wariskan oleh nenek moyang terdahulu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra-riset minggu, 29 September 2024 dengan bapak J (70th) beliau merupakan tetua adat Desa Rantau Kalis. Ia menjelaskan bahwa Tradisi Maumpan Tambang sudah dilakukan sejak dulu oleh nenek moyang dan sampai saat ini masih tetap dilaksanakan dan di lestarikan. Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan april. Akan tetapi Tradisi Maumpan Tambang juga bisa saja dilaksanakan di waktu yang berbeda, apabila dalam keadaan yang mendesak dan tidak terduga contohnya pada saat terjadi

wabah penyakit dan pada saat akan diadakan kegiatan-kegiatan besar dalam lingkungan Desa Rantau Kalis yang berkaitan dengan alam.

Desa Rantau Kalis terletak di Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Secara resmi Desa ini berdiri pada tahun 2004 dengan sarana transportasi utama berupa jembatan gantung yang mulai digunakan pada tahun 2002 dan seiring berjalannya waktu, saat ini jembatan tersebut telah digantikan dengan jembatan beton. Jarak antara pusat kecamatan dengan desa yang dimaksud sekitar 20 menit perjalanan menggunakan sepeda motor, kondisi jalan yang dilalui cukup baik karena sebagian jalannya sudah diaspal. Sedangkan jarak desa ke kota kabupaten dengan waktu tempuh kurang lebih 40 menit, dengan kondisi jalan yang relatif licin pada musim hujan jika dilalui oleh kendaraan, terutama bagian jalan yang belum diaspal.

Secara geografis, Desa Rantau Kalis dialiri oleh sungai kalis serta diapit tepat 2 buah perbukitan yaitu, bukit bake dan bukit liang karang. Air yang mengalir dari bukit bake dimanfaatkan warga sebagai sumber air minum alami. Selain itu di Desa Rantau Kalis juga terdapat potensi objek wisata seperti air terjun, jeram sungai, serta wisata rohani Gua Maria yang berjarak 6 km dari Desa Rantau Kalis.

Secara kependudukan, Desa Rantau Kalis sendiri terbagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk keseluruhannya sekitar 631 jiwa. Mayoritas masyarakat di Desa Rantau Kalis menganut agama Katolik diantaranya 527 orang dan 4 orang menganut agama Islam. Mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar bertani dan pengumpul gaharu.

Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Rantau Kalis

No	Nama Dusun	RT/RW	Jumlah Penduduk	
			Laki-laki	Perempuan
1	Tempurau	1/1	323	308
2	Kalis Jaya	2/2		
3	Lunsa Pangan	2/2		
Total	3	RT : 5 RW: 5	631 Jiwa	

Sumber : Profil Desa Rantau Kalis Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 dusun yang ada di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu dengan total keseluruhan penduduk berjumlah 631 jiwa diantaranya 323 orang laki-laki dan 308 orang perempuan yang tinggal menetap di Desa Rantau Kalis.

Alasan peneliti mengambil penelitian mengenai Tradisi Maumpan Tambang adalah karena di dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat proses pelaksanaan tradisinya guna mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam tradisi tersebut seperti nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai budaya. Tradisi Maumpan Tambang ini telah diwariskan secara turun-temurun, membawa serta nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Melalui tradisi ini, generasi muda belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh leluhur mereka. Hal ini membantu melestarikan identitas budaya dan mencegah hilangnya kearifan lokal di tengah arus globalisasi.

Untuk melestarikan tradisi dan adat istiadat, perlu adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat salah satunya adalah generasi muda karena dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin modern dapat merubah pola hidup masyarakat. Oleh karena itu penulis merasa bahwa sangat penting untuk tetap mempertahankan kearifan lokal yang sudah ada sejak lama.

Menurut Yunus Abidin (dalam F.G Winarno, 2021) Kearifan lokal dipahami sebagai budaya yang dimiliki masyarakat tertentu. Budaya tersebut ditempatkan pada lokasi tertentu. Bukan hanya itu, budaya juga dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan masyarakat, sehingga sangat memerlukan penghargaan yang pantas serta perlindungan yang cukup untuk dapat mengelola lingkungan hidup dengan lestari. (F.G. Winarno, 2021)

Bagi beberapa kelompok ma syarakat, tolak bala adalah proses penyembuhan secara massal dan sebagai wujud perilaku simbolis yang mewujudkan ekspresi jiwa manusia terhadap alam sekitarnya. Model sistem kepercayaan lokal ini identik pada masyarakat yang masih kental pengetahuan agama asli mereka yang cenderung melihat semua benda yang bergerak adalah bentuk kehidupan dan memiliki kekuatan gaib yang baik bersifat baik maupun buruk. Kekuatan itu dimiliki oleh para roh, sebagai makhluk yang lebih kuat dari manusia. Dan untuk menghindari kemurkaannya maka diperlukan sesaji-sesaji yang disiapkan pada suatu upacara tertentu. Josef LoisChoFeer & Restu Darmawan (2021)

Tolak Bala merupakan suatu kegiatan ritual atau suatu tindakan yang dilakukan orang baik secara perorangan maupun oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada di sekitarnya, contohnya seperti bencana atau bahaya, penyakit, dan sebagainya. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, agama dan suku, sehingga ritual tolak bala dilakukan sesuai dengan budaya dan keyakinan masing masing daerah.

Nilai-nilai kearifan lokal yang akan peneliti angkat dan deskripsikan ada tiga nilai yaitu, nilai aspek pendidikan, nilai aspek sosial dan nilai aspek budaya. Kearifan lokal itu suatu bagian dari sebuah budaya yang ada didalam masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai dua nilai acuan untuk peneliti deskripsikan yang ada kearifan lokalnya di Indonesia sebagai penentu dan berperan dalam suatu kemajuan budaya masyarakatnya.

Menurut Williams Jr., R. M. (1970). Istilah nilai sering kali digunakan secara bergantian dalam dua pengertian yang seharusnya tetap terpisah di sini. Dalam satu arti, referensinya adalah evaluasi spesifik objek apa pun, atau contoh yang terbaik. (Ferry Wahyu Laksono dkk., t.t.) Warisan adalah pendidikan yang baik, kedamaian dengan cara apa pun, tidak ada yang lain patung mendekati keindahannya, nilai karyanya luar biasa. Arti kedua dari nilai mengacu pada kriteria atau standar dalam hal evaluasi yang dilakukan, misalnya pendidikan itu baik karena itu meningkatkan efisiensi ekonomi, dan segregasi rasial mengancam pribadi integritas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut yang di tuangkan dalam judul "Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu"**

Agar masalah penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membagi dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai kearifan lokal aspek pendidikan dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana nilai kearifan lokal aspek sosial dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana nilai kearifan lokal aspek budaya dalam Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam tradisi maumpan tambang dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Nilai kearifan lokal aspek pendidikan dalam Tradisi Maumpan Tambang.
2. Nilai kearifan lokal aspek sosial dalam Tradisi Maumpan Tambang.
3. Nilai kearifan lokal aspek budaya dalam Tradisi Maumpan Tambang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama pada mata kuliah sosiologi etnik dan ras untuk mengetahui dan memperluas wawasan mengenai Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi generasi muda, karena saat ini banyak generasi muda yang sudah tidak mengenal petuah-petuah penting para leluhurnya, bahkan banyak tradisi yang sudah dianggap kuno. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang yang membahas tentang Nilai

Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan referensi dan bahan kajian pustaka pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya program studi pendidikan sosiologi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan ataupun literatur bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Dalam hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan operasional konsep.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Nilai Kearifan Lokal Tradisi Maumpan Tambang Bagi Generasi Muda di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun aspek-aspek yang dibatasi menjadi fokus penelitian adalah:

a. Nilai kearifan lokal aspek pendidikan dalam Tradisi Maumpan Tambang.
b. Nilai kearifan lokal aspek sosial dalam Tradisi Maumpan Tambang.
c. Nilai kearifan lokal aspek budaya dalam Tradisi Maumpan Tambang.

2. Operasional konsep

Operasional konsep dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada di antara peneliti dan pembaca dalam penafsiran maksud

suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Nilai-nilai kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai aspek pendidikan, aspek sosial dan aspek budaya.

b. Nilai Sosial

Menurut Woods (dalam Waluya, 2007: 28) berpendapat bahwa nilai sosial merupakan pedoman umum yang melekat di tengah masyarakat sejak zaman dulu, dapat mengarahkan tingkah laku dan kepuasan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Rahmawati (t.t.) Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan kesejahteraan bersama yang telah berlangsung lama sebagai petunjuk umum tata cara hidup sosial. Nilai sosial memiliki wujud atau bentuk dalam penyampaiannya.

Nilai sosial tercermin dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong dan partisipasi dalam musyawarah. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama

(Effendi, 2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini Tadjuddin Noer Effendi (t.t.)

Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat, penulis mengaitkan nilai aspek sosial yang ada dengan Tradisi Maumpan Tambang untuk melihat bagaimana gotong royong dan solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Maumpan Tambang dan petunjuk umum yang telah berlangsung lama untuk mengarahkan tingkah laku, mengenai apa yang dianggap baik oleh masyarakat setempat khususnya dalam menggelar Tradisi Maumpan Tambang tersebut.

Nilai sosial berhubungan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Nilai inilah yang mempengaruhi masyarakat Desa Rantau Kalis dalam menjalin hubungan dengan sesama. Nilai sosial dalam Tradisi Maumpan Tambang dapat dilihat pada saat proses pelaksanaan ritual/upacara, yaitu keterlibatan masyarakat untuk membersihkan area patung dan sekitarnya secara bersama-sama atau gotong royong. Selain gotong royong untuk membersihkan patung, masyarakat juga bekerja sama dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam prosesi ritual.

Dalam penelitian ini, masyarakat Desa Rantau Kalis memiliki keyakinan bahwa tradisi yang mereka jalankan membawa kebaikan bagi semua. Pilihan tersebut yang menjadikan seluruh elemen masyarakat turut terlibat secara aktif dalam Tradisi Maumpan Tambang, baik itu pejabat

desa, tokoh agama, maupun masyarakat biasa. Dengan demikian, arti nilai disini menjadi pembentuk sikap dan perbuatan masyarakat dalam melakukan interaksi sosialnya.

c. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pedidikan.

Dalam Tradisi Maumpan Tambang ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, religius, kejujuran, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Masyarakat Desa Rantau Kalis meyakini bahwa dengan bersikap dan berperilaku baik akan mempengaruhi kehidupannya. Kemudian, masyarakat Desa Rantau Kalis diajarkan untuk menghargai dan menghormati para leluhurnya, sebab mereka meyakini bahwa roh para leluhur juga mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga hal-hal yang tidak di inginkan bisa datang kapan saja bila mereka tidak menghormati dan menghargai roh para leluhurnya.

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa, solidaritas sosial menjadi hal yang utama bagi masyarakat Desa Rantau Kalis, sehingga masyarakat Desa Rantau Kalis diajarkan untuk selalu hidup rukun, gotong royong, tolong menolong, dan tidak membeda-bedakan orang lain. Masyarakat

Desa Rantau Kalis diajarkan untuk selalu hidup harmonis dengan alam, yang berarti alam tidak boleh sampai dirusak.

Jenis karifan lokal menurut Sibarani, (2012) mengandung nilai-nilai budaya antara lain: kesejahteraan, kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, peduli lingkungan, kedamaian, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Nucifera & dan Muhammad Taufik Hidayat (t.t.)

d. Nilai Budaya

Jacobus Ranjabar (dalam Abidin, Yusuf Zainal,& Saebani, 2014) mengatakan bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, terdapat 3 kelompok budaya yang masing-masing memiliki corak tersendiri, yaitu: budaya etnik/budaya daerah, budaya umum lokal dan budaya nasional. Budaya etnik, artinya sama dengan budaya lokal atau budaya daerah, sedangkan budaya umum lokal tergantung pada aspek spasial, biasanya di ruang kota ketika berbagai budaya lokal atau daerah dibawa oleh masing-masing pendatang.Masyarakat dkk. (2024)

Namun yang berkembang adalah budaya yang dominan yaitu budaya lokal suatu kota atau tempat dan budaya nasional merupakan akumulasi dari budaya daerah.

Nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan di jadikan pedoman bagi suatu kelompok masyarakat. Nilai budaya dapat

diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat dalam melestarikan suatu adat tradisi tersebut agar dapat terus dilaksanakan setiap tahunnya. Penulis menggunakan nilai aspek budaya karena ingin menemukan suatu perubahan yang baik dan upaya dalam melestarikan tradisi Maumpan Tambang ini bagi masyarkat setempat, serta melihat apakah arti dari aksesoris atau peralatan yang digunakan dalam ritual adat Maumpan Tambang yang dilaksanakan di Desa Rantau Kalis.

e. Maumpan Tambang

Maumpan Tambang adalah serangkaian ritual adat tolak bala dalam masyarakat Dayak Kalis yang bertujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada di sekitarnya. Tradisi Maumpan Tambang masih terus dilakukan oleh masyarakat Dayak Kalis hingga saat ini. Menurut Soerjono soekanto (1990) tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara berkelanjutan. (Thoriqul Huda, 2017) Tradisi Tolak Bala dalam kebudayaan suku Dayak terutama pada masyarakat Dayak Kalis masih terus dilakukan hingga saat ini.

Tradisi Maumpan Tambang di Desa Rantau Kalis Kabupaten Kapuas Hulu di adakan setiap satu tahun sekali, biasanya dilaksanakan pada bulan mei. Proses pelaksanaan upacaranya di awali dengan membersihkan seluruh patung dan sekitarnya kemudian dilanjutkan

dengan ritual Manyauti Tambang ritual ini bertujuan untuk memanggil roh nenek moyang dan para leluhur agar menghadiri upacara tolak bala tersebut.

Dalam proses Tradisi Maumpan Tambang, terdapat media yang wajib digunakan. Masyarakat Dayak Kalis biasa menyebutnya dengan Tambang. Tambang adalah sebuah patung yang dibuat dari pahatan kayu. Tambang tersebut dibentuk dan di ukir menyerupai tubuh manusia. Tambang merupakan simbol dari jiwa manusia yang berupa patung lengkap dengan mata, telinga, wajah, kaki dan paha. Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Kalis, setiap Tambang diberi suatu nyawa dan memiliki derajat yang setara dengan manusia. Sehingga Tambang tidak dianggap sebagai patung kayu biasa, tetapi sangat bersifat sakral dan spiritual. Setiap kepala keluarga dalam suku Dayak Kalis harus membuat Tambang. Jumlah Tambang yang dibuat harus sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Karena berfungsi untuk jiwa-jiwa manusia yang hidup di dalam rumah tangga tersebut.

Menurut Clifford Geertz (1973) tradisi sebagai bagian dari sistem simbolik budaya. Tradisi adalah kerangka makna yang diwariskan, diekspresikan dalam bentuk simbol-simbol, yang melaluinya orang-orang mengkomunikasikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap kehidupan. (Yulva Sania Lydia Putri dkk., 2025) Tradisi ini juga merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama. Dari pendapat para ahli diatas maka penulis

menyimpulkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kebudayaan.

f. Generasi Muda

Kupperschmidt 2000 (dalam Putra, 2016) generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun kelahiran, usia, lokasi, serta pengalaman historis yang berpengaruh signifikan terhadap fase pertumbuhan mereka. Yanuar & Putra (t.t.)

Generasi muda adalah generasi yang tumbuh dalam kecanggihan teknologi seperti di zaman sekarang. Dimana sudah banyak kemajuan seperti dalam hal transportasi dan teknologi, bahkan pendidikan. Generasi muda menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi.

Lima karakter penting yang harus dimiliki generasi muda yaitu, menjaga kejujuran dan integritas, berpikir kritis, tangguh dan adaptif, komunikasi yang baik, menghargai keberagaman.